

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap pendidikan menyuarakan dalam dirinya sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur akademik kritis dan kreatif serta sportif harus dibina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan efek negatif yang mengarah kepada menurunnya minat belajar siswa. Misi utama lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah itu institusi dan tenaga pendidik yang akan mengajarkan keterampilan yang membuat benih manusia itu mampu menyokong hidupnya sendiri di masa depan.

Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya kualitas output (lulusan) pendidikan sekolah ini sendiri. Semakin besarnya output tersebut disertai kualitas yang bagus dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Sebaliknya apabila output yang dikeluarkan dengan SDM yang rendah secara kualitas itu juga akan menjadi masalah, tidak saja bagi output yang bersangkutan tetapi berpengaruh juga bagi masyarakat. Oleh karena itu peranan lingkungan sekolah terhadap pendidikan menjadi sangat penting, mengingat siswa

merupakan mediator pertengahan antara media masyarakat yang relatif sempit dengan media masyarakat yang relatif luas.

Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak – anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi anak – anak yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang paling di anggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, khususnya pada bidang ilmu pengetahuan alam. Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik – baiknya, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mengajak sahabat – sahabat untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena bila lingkungan sehat maka semua makhluk hidup yang ada di sekeliling kita akan dapat bernafas dengan baik. Terutama kita sebagai siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena bila ruangan kelas bersih, pastilah udara akan sejuk. Dan oleh karena itu otak dapat menjalankan fungsi dan kegunaannya dengan sempurna. Otak dapat bekerja dengan cepat. Jika lingkungan sehat dan bersih, otak dapat bekerja melebihi dari benda cepat apapun yang pernah ada. Karena otak memiliki berjuta

– juta rangsangan yang meliputi dan melindungi otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal. Setidaknya dengan menjaga kebersihan, kita juga telah melestarikan dan menjaga maupun menghargai bakat kita dalam Iptek. Karena orang sukses pasti berasal dari lingkungan sehat dan bersih. Sehingga siswa dapat berfokus pada pembelajaran yang siswa terima. Sekolah tak lepas dari masyarakat, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat. Namun disamping itu masyarakat atau lingkungan laboratorium dan sumber yang penuh dengan kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus mengenalkan masyarakat dan lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pengajarannya. Selain itu, sekolah dapat menjadi faktor penghambat proses belajar, jika sekolah tampil sebagai lingkungan yang tidak menyediakan tempat bagi spontanitas anak-anak. Hambatan lain yang ditimbulkan sekolah dapat dilihat melalui pembatasan terhadap keinginan atau dorongan melakukan gerakan.

Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan bakat, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia-manusia yang lainnya. Dalam hal ini anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai masalah pribadi siswa yang bersangkutan. Akan tetapi, bukankah banyak kesulitan yang timbul justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan bahwa prestasi belajar siswa di kelas III SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

Selatan pada mata pelajaran IPA masih relatif rendah dan masih di bawah kriteria ketuntasan (KKM) yang di syatkan oleh sekolah. KKM mata pelajaran IPA di SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 75, sedangkan hasil belajar siswa kelas III rata – rata sebesar 70,5 dan dari 30 siswa terdapat 12 siswa (40) siswa yang telah tuntas dengan nilai ≥ 75 , sementara 18 siswa (60) siswa belum tuntas belajar karena memiliki nilai ≤ 75 .

Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa disebabkan oleh sekolah di kelilingi banyak rumah penduduk sehingga proses belajar mengajar terganggu. Dan juga di depan sekolah terdapat jalan raya sehingga banyak kendaraan berlalu lalang sehingga menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peran guru dalam memotivasi siswa belajar masih kurang hal ini dapat di lihat dari kurangnya perhatian guru ketika siswa mendapat nilai rendah atau memiliki masalah pribadi. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dikarenakan siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya di SDN 101201 siswa lebih mementingkan bermain daripada belajar sehingga teman sebaya kurang memotivasi belajar untuk siswa berprestasi.

Kurangnya peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Masih adanya orangtua yang terlihat acuh kepada anaknya, sehingga memberi kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah dalam memberikan pendidikan. Untuk dapat belajar dengan baik maka di butuhkan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dalam hal ini berarti lingkungan sekolah yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar.

Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Contohnya lapangan sekolah tidak ada sehingga ketika siswa di ajak kelapangan untuk pelajaran IPA tidak bisa di lakukan. Di dalam proses belajar mengajar siswa menggunakan 1 buku untuk 2 orang.

Proses mempersiapkan anak – anak kecil yang beradaptasi dengan sekolah termasuk salah satu proses sosial yang sangat susah dan sekaligus sangat penting. Proses ini memerlukan kajian yang mendalam terhadap masing – masing anak dalam rangka untuk mengetahui iklim di sekitar sekolah, mengenali kebutuhan – kebutuhan yang real dan mengamati secara mendalam semua perilaku serta upaya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang siswa dapati di lingkungan keluarga. Ketika menuju kesekolah seorang siswa membawa beban-beban emosional tertentu yang berpotensi menghalangi siswa berangkat kesekolah. Jadi, jika di sekolah tidak mendapatkan pengarahan – pengarahan dan perhatian yang memadai, bahkan siswa dibenturkan pada perintah – perintah dan kewajiban – kewajiban yang keras, maka tentunya akan menurunkan motivasinya untuk belajar yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan di perolehnya.

Karena itu, pihak sekolah tidak boleh memperlakukan siswa sebagai kumpulan manusia, tetapi perlakuan terhadap siswa harus berorientasi pada asas penyendirian yang dapat membantu pembentukan rasa percaya diri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa merasa dibimbing berbaur dengan kelompok – kelompok lain yang mengesankan adanya persamaan di antara sesama siswa.

Karena itulah, sekolah yang gagal dalam menegakkan unsur – unsur kesetiaan dan kecintaan antara para siswa dengan sekolah siswa dari satu pihak

dan antara siswa dengan peraturan – peraturan sekolah dari pihak lain, bisa menjadi salah satu faktor penyebab tidak meningkatnya prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, kenyataan yang ada di lapangan menimbulkan semangat dan motivasi tersendiri bagi penulis sehingga ingin melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 101201 KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN AJARAN 2015/2016**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa di SD NEGERI 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan masih relatif rendah.
2. Lingkungan sekolah kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD NEGERI 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Peran guru dan teman sebaya dalam memotivasi belajar agar prestasi siswa meningkat masih kurang mendukung.
4. Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Masih adanya orangtua yang terlihat acuh kepada anaknya, sehingga memberi kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah dalam memberikan pendidikan.
5. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu “ Terdapat Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.A 2015 / 2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa di SD NEGERI 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.A 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di kelas III SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2015/ 2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman didalam proses penulisan skripsi maupun penelitian.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan untuk meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.